

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rendahnya pola pangan yang ada di Indonesia, terutama pada buah dan sayur, mengindikasikan bahwa konsumsi pangan pada masyarakat masih belum cukup beragam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan pada skala mikro Adalah dengan optimalisasi lahan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarga (Azra *et al.* 2015). Dalam konteks ini, tanaman hias dan tanaman buah yang ditanam di pekarangan rumah menjadi unsur penting dalam menjaga keindahan di lingkungan sekitar rumah pedesaan. Tanaman hias dan tanaman bunga bukan hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga memiliki nilai ekologis sebagai tempat bersarang bagi burung, sumber pakan untuk serangga, dan hewan lainnya yang akan memberikan efek positif pada kualitas udara dan iklim mikro lokal. Pemanfaatan pekarangan oleh masyarakat telah terbukti dapat menjadi salah satu cara untuk memperoleh pangan, terutama buah-buahan. yang memiliki persentase 41% dari total fungsi tanaman di dalam pekarangan Azra *et al.* (2015).

Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Menurut Blogging (2021) sebagian wilayah pada Kabupaten Jember termasuk dataran rendah, sehingga Kabupaten Jember mempunyai potensi tinggi di sektor pertanian dan perkebunan, karena kondisi lahan yang sangat subur. Oleh karena itu Kabupaten Jember dijuluki sebagai daerah lumbung pangan di Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan RT/RW Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2035, sebagian lahan diperuntukkan untuk lahan pertanian (pertanian lahan kering, lahan basah, dan hortikultura) dan perkebunan, dengan pengembangan kawasan pertanian sentra padi tersebar di seluruh kecamatan

di Kabupaten Jember termasuk. Dengan adanya pertambahan penduduk dari tahun ke tahun menjadi permasalahan bagi pemerintah Kabupaten Jember karena adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi area permukiman untuk masyarakat setempat, sehingga luas lahan menjadi sangat berkurang dari tahun ke tahun. Alih fungsi lahan pertanian ini memang sudah menjadi masalah umum yang dialami berbagai daerah pertanian di Indonesia, sehingga Pemerintah pun menetapkan LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan), yang mana ditujukan untuk pengendalian alih fungsi lahan dan mengarahkan perkembangan pada lahan tidak/kurang produktif P. K. Jember (2025). Menurut data yang disajikan oleh JSatudata (2025) komoditas pangan menduduki peringkat pertama dengan jumlah persentase sebanyak 99.63% dengan komoditas jagung sebesar 294 Ha menghasilkan 1.665 Ton dan padi sebesar 9.621 Ha menghasilkan 53.061 Ton. Komoditas hortikultura menduduki peringkat kedua dengan persentase 0,37% dengan komoditas tomat, alpukat, bawang merah, duku, durian, cabai besar, labu siam, dan cabai rawit. Komoditas perkebunan menduduki peringkat terakhir dengan persentase 0,00%.

Jumlah penduduk Kecamatan Pakusari menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2025) sebanyak 47.131 jiwa pada tahun 2020-2024. Di Kecamatan Pakusari terdapat 7 desa/kelurahan yaitu desa Bedadung, Jatian, Kertosari, Pakusari, Patemon, Subo, dan Sumberpinang (Bebas, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pekarangan yang berpotensi dalam mendukung penganekaragaman konsumsi pangan keluarga di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pakusari, karena Kecamatan Pakusari ini sudah terkena dampak alih fungsi lahan yang tinggi, harapannya masyarakat masih dapat memanfaatkan lahan pekarangan eksisting secara optimal. Pekarangan, dalam konteks pertanian, merujuk pada area tanah yang terletak di sekitar rumah yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian skala kecil, termasuk penanaman tanaman hortikultura, buah-buahan, dan tanaman obat. Menurut RedaSamudera.id (2025) pekarangan adalah ruang terbuka yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bercocok tanam, tetapi juga sebagai sumber pangan, ruang terbuka hijau, dan tempat interaksi sosial bagi masyarakat. Fungsi ini menjadikan pekarangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari,

terutama di daerah pedesaan. Pertambahan populasi penduduk sampai saat ini sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan. Akibatnya, banyaknya degradasi lahan produktif yang seharusnya dapat difungsikan untuk kegiatan pertanian. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan peradaban manusia, manusia mulai mencari solusi agar lahan pekarangan yang sempit masih mampu menunjang pendapatan keluarga. Maka ditemukan solusi dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan. Hal ini dapat diterapkan pada masyarakat dalam rangka untuk mendukung masyarakat yang kreatif, mandiri dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya (Ahyar, 2022b). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan menganalisis karakteristik pekarangan di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Di Kecamatan Pakusari ada beberapa pekarangan dimanfaatkan salah satunya sebagai “Kegiatan Pendampingan Pada Koramil Pakusari untuk Memanfaatkan Pekarangan” dengan menanam tanaman sayur, seperti cabai, tomat, terong, bayam dan kangkung dengan sistem bedengan/gulud dan polibag. Diharapkan kegiatan ini dapat berjalan rutin dan mampu meningkatkan sinergitas antara unsur TNI dan penyuluh pertanian sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan (PPID Jember Banner, 2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana menganalisis karakteristik pekarangan di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan**

1. Menginventarisasi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, dan

2. Menganalisis karakteristik pekarangan di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat**

1. Bagi publik

Memberikan informasi mengenai kondisi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal serta desain penanaman berdasarkan karakteristik pekarangan di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai kondisi eksisting pekarangan berdasarkan ukuran, zonasi, keragaman vertikal dan keragaman horizontal serta desain penanaman berdasarkan karakteristik pekarangan di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.